

PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES JAHE MERAH (*ZINGIBER OFFICIANALE VAR. RUBRUM*) TERHADAP NYERI SENDI PADA LANSIA DENGAN HIPERURISEMIA

Vivi Riska Yani Gea¹, Rostime Hermayerni Simanullang^{2,*}

^{1,2}Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh

*Koresponding: hermayerni@gmail.com

Abstract

Hyperuricemia in the elderly often causes joint pain that can interfere with daily activities. In addition to pharmacological therapy, joint pain can also be managed using non-pharmacological therapy, one of which is red ginger compress therapy. This study aimed to determine the effect of red ginger compress therapy on reducing joint pain in elderly patients with hyperuricemia at Kedai Durian Public Health Center, Medan Johor District, Medan City. This study employed a pre-experimental design with a one-group pretest–posttest design. The sample consisted of 20 elderly respondents selected using total sampling technique. Joint pain intensity was measured using the Numeric Rating Scale (NRS) before and after the intervention. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed a decrease in joint pain intensity after the administration of red ginger compress therapy, with a p -value < 0.05 , indicating a statistically significant difference between pretest and posttest. In conclusion, red ginger compress therapy has a significant effect on reducing joint pain in elderly patients with hyperuricemia. It is recommended that future research involve a larger number of respondents, a longer research duration, and take into account other factors such as diet and physical activity levels.

Keywords: *Hyperuricemia, Joint Pain, Red Ginger*

Abstrak

Hiperurisemia pada lansia sering menimbulkan nyeri sendi yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Selain terapi farmakologis, nyeri sendi dapat ditangani dengan terapi nonfarmakologis, salah satunya kompres jahe merah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres jahe merah terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia dengan hiperurisemia di Puskesmas Kedai Durian Kecamatan Medan Johor Kota Medan. Penelitian menggunakan desain pre-eksperimen dengan one group pretest–posttest design. Sampel berjumlah 20 responden yang diambil dengan teknik total sampling. Tingkat nyeri sendi diukur menggunakan Numeric Rating Scale (NRS) sebelum dan sesudah pemberian kompres jahe merah. Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan tingkat nyeri sendi setelah pemberian kompres jahe merah, dengan nilai $p < 0,05$ yang menunjukkan perbedaan bermakna antara sebelum dan sesudah intervensi. Kesimpulan penelitian ini adalah pemberian kompres jahe merah berpengaruh terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia dengan hiperurisemia. Disarankan agar penelitian berikutnya melibatkan jumlah responden yang lebih besar, durasi penelitian lebih panjang, serta memperhatikan faktor-faktor lain seperti pola makan dan tingkat aktivitas fisik.

Kata Kunci: *Hiperurisemia, Jahe Merah, Nyeri Sendi*

PENDAHULUAN

Asam urat adalah salah satu kondisi yang sering diderita oleh orang-orang yang lebih tua (lansia). Kondisi ini muncul akibat adanya peningkatan kadar asam urat dalam darah (hiperurisemia). Keadaan tersebut terjadi ketika produksi asam urat tubuh melebihi kemampuan sistem ekskresi mengeluarkannya, sehingga kadarnya menjadi di atas batas normal. Peningkatan ini berdampak pada berbagai sistem tubuh, terutama persendian, tulang, organ kardiovaskular, serta ginjal. Kasus hiperurisemia umumnya meningkat pada kelompok usia di atas 50 tahun (Alawiah et al., 2024).

Secara global, insiden asam urat berada dalam rentang 0,1% hingga 0,3%, sedangkan prevalensinya berkisar antara 1% hingga 4%. Kondisi ini lebih sering terjadi pada pria ketimbang wanita. Setiap dekade, insiden dan prevalensi asam urat mengalami peningkatan. Bagi individu yang berusia lebih dari 80 tahun, insidennya meningkat menjadi 0,4, dan prevalensinya mencapai antara 11 hingga 13 persen (Kurnia et al., 2024). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memproyeksikan bahwa populasi lansia global akan melonjak sebesar 41,4% pada tahun 2025. WHO bahkan menyatakan bahwa Indonesia diprediksi akan memiliki 60 juta orang tua pada tahun 2050, menempatkannya di peringkat ke-41 secara global (Siska et al., 2025). Penyakit asam urat semakin meningkat di seluruh dunia akibat pola makan yang tidak sehat, kurang aktivitas fisik, obesitas, serta sindrom metabolic kondisi ini semakin meningkat secara global (Hermansyah et al., 2025).

Hiperurisemia atau asam urat merupakan salah satu gangguan kesehatan yang banyak ditemui di masyarakat, terutama pada kelompok lansia (Marjoni et al., 2021). Kondisi ini menunjukkan peningkatan jumlah kasus di

negara-negara maju dan juga di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia (Sulistiyowati & Kusumaningrum, 2023). Hiperurisemia terjadi akibat proses metabolisme purin dalam tubuh. Dalam keadaan normal, asam urat larut dalam darah, tetapi ketika kadarnya melebihi batas, darah menjadi jenuh sehingga memicu terjadinya hiperurisemia. Jumlah purin yang berlebihan dapat memperburuk kondisi ini. Sumber purin umumnya berasal dari makanan seperti jeroan, daging, seafood, bayam, serta berbagai jenis kacang-kacangan (Amrullah et al., 2023).

Beberapa faktor dapat memengaruhi peningkatan kadar asam urat, termasuk konsumsi purin berlebih, alkohol, stres, penggunaan obat tertentu, obesitas, hipertensi, dan faktor genetik. Hiperurisemia lebih umum terjadi pada laki-laki dibanding perempuan. Perbedaan kadar hormon antara kedua jenis kelamin diduga menjadi salah satu alasan prevalensi hiperurisemia lebih rendah pada perempuan (Eliza et al., 2025).

Kadar asam urat yang terlalu tinggi dalam darah dapat mempercepat kerusakan berbagai organ, terutama ginjal. Ketika fungsi ginjal menurun dan tidak mampu membuang zat tersebut dengan optimal, asam urat akan mengendap dan membentuk kristal. Kristal ini kemudian menumpuk pada berbagai persendian maupun jaringan tubuh lainnya. Kondisi tersebut menimbulkan gejala seperti pembengkakan, peradangan, rasa nyeri, kaku, serta ngilu pada sendi, yang umumnya muncul secara tiba-tiba, terutama pada malam atau pagi hari (Barokah & Ramadhan, 2023).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan tingkat nyeri akibat asam urat ialah melalui terapi farmakologis maupun nonfarmakologis. Terapi farmakologis meliputi pemberian obat analgesik dan antiinflamasi, seperti

ibuprofen, naproxen, allopurinol, serta obat antiinflamasi nonsteroid (OAINS) untuk meredakan nyeri. Sementara itu, penggunaan kompres hangat jahe merah termasuk dalam terapi nonfarmakologis (Ilham, 2020). Kompres jahe merah menjadi alternatif nonfarmakologis yang mampu membantu meredakan nyeri berkat kandungan aktif pada jahe merah. Efek terapeutiknya berhubungan dengan kemampuan farmakologisnya yang dapat memperkuat manfaat bahan lain dalam suplemen herbal. Bagian tanaman yang dimanfaatkan untuk terapi asam urat adalah rimpang jahe merah (Yada & Ka'arayeno, 2020).

Penggunaan jahe dengan metode kompres menggunakan air hangat selama 15-20 menit terbukti cukup berhasil dalam meredakan rasa sakit. Jika dibandingkan dengan kompres yang hanya menggunakan air hangat biasa, kompres jahe menunjukkan hasil yang lebih baik dalam menurunkan tingkat nyeri. Jahe mengandung zat bernama olerasein atau zingerol, yang memiliki kemampuan untuk menghambat produksi prostaglandin, sehingga dapat meredakan nyeri. Prostaglandin sendiri adalah senyawa yang ada di dalam tubuh yang berfungsi sebagai perantara dalam proses peradangan atau inflamasi (Sari, Wardiyah, & Isnainy, 2022).

Kompres jahe dibuat dari campuran air hangat dan parutan jahe, sehingga menghasilkan sensasi panas dan pedas. Sebagai terapi alternatif, kompres jahe merah relatif aman karena tidak dikonsumsi langsung dan dapat digunakan tanpa menimbulkan ketidaknyamanan bagi pasien. Aroma khas jahe dan rasa hangatnya memberikan pengalaman mirip penggunaan balsem. Panas yang dihasilkan membantu melebarkan pembuluh darah (vasodilatasi), meningkatkan sirkulasi, dan mengurangi nyeri (Sinaga & Banjarnahor, 2025).

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan desain eksperimen dengan jenis penelitian *pre Eksperimen* one Group pre test dan post test design dengan rancangan *pretest-posttest*, yaitu suatu rancangan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan intervensi terhadap subjek penelitian dengan cara membandingkan hasil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (Arib et al., 2024; Simanullang & Tambunan, 2023; Basiroen et al., 2025; Judijanto et al., 2024)

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kedai Durian Kecamatan Medan Johor Kota Medan, dengan populasi sebanyak 20 lansia dengan hiperurisemia. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 orang lansia dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa SOP pemberian kompres jahe merah, lembar observasi skala nyeri, lembar observasi pemberian kompres jahe merah, dan *numerik rating scale*. Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test (Puspitasari et al., 2025).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	(f)	(%)
Usia		
60-65 tahun	12	60
66-70 tahun	4	20
>70 tahun	4	20
Jenis Kelamin		
Jenis Kelamin	16	80
Perempuan	4	20
Pendidikan		
SD	1	5.0
SMP	4	20.0
SMK	13	65.0
Diploma	1	5.0
S1	1	5.0
Rutin Konsumsi Antipirai		
Ya	20	100
Total	20	100

Berdasarkan tabel 1. dari 20 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 60–65 tahun yaitu sebanyak 12 orang (60%), sedangkan usia 66–70 tahun dan >70 tahun masing-masing sebanyak 4 orang (20%). Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 16 orang (80%) dan laki-laki sebanyak 4 orang (20%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMK sebanyak 13 orang (65%), diikuti SMP sebanyak 4 orang (20%), serta masing-masing 1 orang (5%) berpendidikan SD, Diploma, dan S1. Selain itu, seluruh responden (20 orang) atau 100% rutin mengonsumsi anti nyeri.

Tabel 2. Distribusi Skala Nyeri Pada Responden Hiperurisemia Sebelum Pemberian Kompres Jahe Merah

Skala Nyeri	(f)	(%)
Tidak Nyeri	0	0
Ringan	6	30
Sedang	11	55
Berat	3	15
Total	20	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, sebagian besar responden berada pada kategori nyeri sedang, yaitu sebanyak 11 orang (55%). Sebanyak 6 orang (30%) mengalami nyeri ringan, dan 3 orang (15%) mengalami nyeri berat. Tidak ada responden yang berada pada kategori tidak nyeri.

Tabel 3. Distribusi Skala Nyeri Pada Responden Hiperurisemia Sesudah Pemberian Kompres Jahe Merah

Skala Nyeri	(f)	(%)
Tidak Nyeri	6	30
Ringan	11	55
Sedang	3	15
Berat	0	0
Total	20	100

Tabel data 3. diatas menunjukkan bahwa setelah dilakukan pemberian kompres jahe merah, mayoritas responden mengalami penurunan tingkat nyeri menjadi kategori nyeri ringan, yaitu sebanyak 6 orang (30%). Sebanyak 6 orang (30%) sudah tidak merasakan nyeri, dan 3 orang (15%) masih berada pada kategori nyeri sedang.

Tabel 4. Uji Wilcoxon Signed Rank Test Terhadap Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah Pemberian Kompres Jahe Merah

Ranks		N	Mean	Sum of Ranks
Pre-post	Negatif Ranks	0 ^b	.00	00
	Positive Ranks	20 ^a	10.50	210.00
Ties		0 ^c		
Total		20		

Tabel 4. diatas menunjukkan secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa seluruh responden mengalami peningkatan skor pada post-test dibandingkan pre-test. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi atau perlakuan yang diberikan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan hasil yang diukur pada responden penelitian.

PEMBAHASAN Karakteristik Responden

1. Usia

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 20 orang responden, sebagian besar dari mereka berusia antara 60 hingga 65 tahun, yang terdiri dari 12 orang (60%). Selain itu, terdapat 4 orang (20%) responden yang berusia antara 66 hingga 70 tahun, dan 4 orang (20%) lainnya berusia lebih dari 70 tahun. Temuan dari penelitian (Roni et al., 2022) menunjukkan

bahwa sebagian besar responden berada di kelompok usia lanjut (60–74 tahun), yaitu 16 orang atau 80%. menunjukkan bahwa mayoritas responden termasuk dalam kelompok usia lanjut (60–74 tahun), yaitu 16 orang atau 80%. Usia menjadi salah satu faktor risiko penyakit asam urat karena kadar asam urat cenderung meningkat seiring bertambahnya umur. Secara teoritis, pada usia lanjut terjadi penurunan fungsi sel akibat proses penuaan, yang dapat memengaruhi kinerja organ, menurunkan kondisi fisik, dan memicu munculnya berbagai penyakit, termasuk hiperurisemia (Sari & Syamsyah, 2022).

2. Jenis Kelamin

Dari studi yang dilaksanakan terhadap 20 lansia yang menjadi responden di Puskesmas Kedai Durian, ditemukan bahwa mayoritas responden adalah wanita, mencapai 16 orang (80%), sementara pria berjumlah 4 orang (20%). Hasil penelitian (Roni et al., 2022) mayoritas responden adalah perempuan, sebanyak 12 orang (60%), sedangkan laki-laki berjumlah 8 orang (40%). Perempuan memiliki risiko lebih tinggi mengalami hiperurisemia dan keluhan nyeri sendi, terutama karena pengaruh hormon yang berubah setelah memasuki masa menopause.

3. Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan SMA dengan total 13 individu (65%). Selanjutnya responden dengan pendidikan SMP sebanyak 4 orang (20%), kemudian masing masing SD, Diploma, dan S1 sebanyak 1 orang (5%). Tingkat pendidikan memiliki peran penting dalam kemampuan individu memahami informasi kesehatan, termasuk dalam mengenali gejala hiperurisemia, upaya pencegahannya, dan pengelolaan nyeri sendi. Semakin tinggi tingkat pendidikan,

biasanya kemampuan seseorang dalam menerima dan mengolah informasi kesehatan juga semakin baik (Putri et al., 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan (Badri et al., 2020) menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan berkorelasi dengan bertambahnya pengetahuan seseorang. Pengetahuan ini diperoleh tidak hanya melalui pendidikan formal, tetapi juga dari pengalaman pribadi dan interaksi sosial dalam masyarakat.

4. Pekerjaan

Hasil penelitian yang diperoleh dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa mayoritas dari 20 orang yang memberikan tanggapan tidak bekerja, dengan total 17 orang (85%), sementara 2 responden sebagai PNS (10%), dan 1 responden (5%) bekerja sebagai wiraswasta. Lansia yang tidak bisa bekerja cenderung memiliki pola aktivitas yang rendah sehingga meningkatkan risiko terjadinya nyeri sendi. Penelitian Badri et al. (2020) Status pekerjaan berhubungan dengan aktivitas fisik, gaya hidup, dan pola makan, yang semuanya berpengaruh terhadap kadar asam urat. Sampel yang tidak bekerja memiliki kadar asam urat 81,3% lebih tinggi dibandingkan yang bekerja. Rendahnya tingkat aktivitas menyebabkan pengeluaran energi berkurang, sehingga lemak menumpuk dalam tubuh dan memengaruhi metabolisme asam urat. Selain itu, jenis pekerjaan tertentu juga dapat memengaruhi tingkat stres dan konsumsi makanan tinggi purin, yang menjadi faktor pemicu hiperurisemia (Sari, Wardiyah, & Usastiawaty Cik Ayu Saadiyah Isnainy, 2022).

Skala Nyeri Pada Responden Hiperurisemia Sebelum Pemberian Kompres Jahe Merah

Hasil penelitian yang disajikan pada tabel 2 menyatakan bahwa setelah diberikan kompres jahe merah (*pretest*), mayoritas responden mengalami nyeri sedang, yaitu sebanyak 11 orang (55%). Sebanyak 6 orang (55%) mengalami nyeri ringan, dan 3 orang (15%) mengalami nyeri berat. Tidak ada responden yang berada dalam kategori tidak nyeri. Selama penelitian, responden dengan nyeri sedang melaporkan gangguan saat melakukan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, kompres jahe merah diberikan untuk meringankan rasa nyeri yang dialami.

Hasil penelitian dari (Putri et al., 2021) menunjukkan bahwa rata-rata skor nyeri responden sebelum diberikan kompres jahe merah adalah 4,20 dengan standar deviasi 1,853, dengan nilai terendah 2 dan tertinggi 6. Skor nyeri sebelum intervensi termasuk dalam kategori nyeri sedang (skala 4-6) menurun menjadi ringan (skala 1-3). Nyeri merupakan keluhan utama pada penderita asam urat. Hasil penelitian (Astutik, 2020) pemberian kompres jahe merah dapat menurunkan nyeri akibat asam urat, di mana skor nyeri awal yang termasuk kategori berat (skala 7-9) menurun menjadi ringan (skala 1-3) setelah intervensi.

Penurunan nyeri ini dikaitkan dengan kandungan aktif pada jahe merah, seperti gingerol, gingerdione, dan zingeron, yang memiliki sifat antiinflamasi. Senyawa-senyawa ini bekerja dengan menghambat prostaglandin dan leukotrien, mediator utama proses peradangan. Hasil studi setelah diberikan intervensi keperawatan pemberian terapi kompres hangat jahe merah dilakukan selama 7 hari dengan frekuensi 1 kali/hari dengan durasi yang diberikan 10-15 menit, dengan menggunakan skala Numeric Rating Scale

(NRS) yaitu : setelah diberikan implementasi kepada kedua responden untuk mengurangi nyeri sendi, pada responden 1 dan responden 2 dengan skala nyeri 2 yang berarti skala nyeri ringan (Muchlis & Ernawati, 2021).

Skala Nyeri Pada Responden Hiperurisemia Setelah Pemberian Kompres Jahe Merah

Hasil penelitian yang disajikan pada tabel 3 menyatakan bahwa setelah diberikan kompres jahe merah (*posttest*) terjadi penurunan tingkat nyeri. Sebanyak 11 orang (55%) berada di kategori nyeri ringan, 3 orang (15%) sudah berada pada kategori nyeri sedang, dan 6 orang (30%) sudah berada pada kategori tidak nyeri. Tidak ada responden yang melaporkan nyeri berat setelah intervensi. Banyak responden menyatakan nyeri sudah hilang dan merasa senang dengan hasil yang diperoleh. Peneliti berpendapat bahwa penurunan nyeri terjadi karena area yang nyeri dikompres dengan jahe, sehingga otot-otot sendi yang tegang menjadi lebih rileks. Hasil tabulasi menunjukkan adanya penurunan intensitas skala nyeri pada responden.

Setelah penerapan terapi non-farmakologis dengan kompres air hangat jahe merah, responden melaporkan penurunan nyeri. Perbedaan pada skala nyeri terlihat karena area yang dikompres terasa hangat dan lebih nyaman. Hasil penelitian (Bahtiar et al., 2023) menunjukkan bahwa intensitas nyeri sebelum dilakukan intervensi kompres jahe merah pada ketiga responden berada pada (skala 4-5) yang termasuk dalam kategori nyeri sedang. Adapun intensitas nyeri setelah dilakukan intervensi pada ketiga responden menurun menjadi skala 2 yang termasuk kategori nyeri ringan, bahkan dua responden tidak lagi mengalami nyeri.

Kompres jahe merah efektif untuk mengatasi nyeri sendi karena kombinasi efek hangat dan relaksasi otot. Berdasarkan hasil penelitian (Listyarini et al., 2022) skala nyeri setelah dilakukan pemberian kompres jahe merah dan kompres hangat dapat dilihat bahwa dari 39 responden mengalami penurunan skala nyeri setelah dilakukan kompres jahe merah dari skala nyeri sedang ke nyeri ringan 89,7% (35 responden), nyeri ringan ke tidak ada nyeri 5,1% (2 responden).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mujahidin, 2023) Dimana hasil analisa nyeri sesudah diberikan kompres jahe merah, sebanyak 8 orang sampel (26.6%) dengan intensitas nyeri 3, 7 orang sampel Mujahidin (23.3%) dengan intensitas nyeri 6, 5 orang sampel (16.7%) dengan intensitas nyeri 5, 4 orang sampel (13.3%) dengan intensitas nyeri 2, 3 orang sampel (10.0%) dengan intensitas nyeri 4, 2 orang sampel (6.7%) dengan intensitas nyeri 8 dan 1 orang sampel (3.3%) dengan intensitas nyeri 1.

Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Merah Terhadap Penurunan Nyeri Sendi Hiperurisemia

Berdasarkan uji Wilcoxon Signed Rank Test, diperoleh nilai signifikansi $p < 0,001$ ($p < 0,05$) dengan nilai Z sebesar -4,179. Hasil menunjukkan bahwa kompres jahe merah berpengaruh terhadap tingkat penurunan nyeri sendi pada lansia dengan hiperurisemia di puskesmas kedai durian. Berdasarkan hasil rank, seluruh responden (20 orang) mengalami penurunan skala nyeri setelah pemberian kompres jahe merah, Penurunan ini menggambarkan bahwa kompres jahe merah sangat efektif dalam mengurangi tingkat nyeri pada lansia tidak terdapat responden yang mengalami peningkatan maupun nilai yang tetap. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ilham, 2020). Hasil uji wilcoxon

menunjukkan nilai $p = 0,000$ yang menunjukkan bahwa kompres jahe merah menurunkan skala nyeri pasien asam urat di Kelurahan Lantora, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mandar.

Jahe mampu meredakan nyeri berkat kandungan senyawa aktif seperti gingerol, gingerdione, dan zingeron yang bersifat hangat dan pedas, serta memiliki efek antiinflamasi dan analgesik. Penelitian (Mujahidin, 2023) uji analisis dengan menggunakan uji Wilcoxon didapat nilai p -value 0,005. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan pemberian kompres jahe terhadap penurunan intensitas nyeri sendi. Hal ini menegaskan bahwa kompres jahe merupakan alternatif non-farmakologis yang efektif untuk mengatasi nyeri sendi.

Penelitian terdahulu (Lumintang et al., 2024), juga mendapatkan hasil analisis data uji statistik dimana kompres jahe merah memberikan dampak signifikan pada penurunan nyeri dan peningkatan kualitas hidup dengan p value 0,000 (p -value $< 0,05$). Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh (Suryani et al., 2021), hasil analisis menggunakan uji paired t-test, diperoleh nilai signifikansi 0,0001 yang berada di bawah 0,05 ($p < 0,05$) dengan nilai t sebesar 39.192. Temuan ini mengindikasikan bahwa kompres larutan jahe merah (*Zingiber officinale* Roscoe) berpengaruh dalam menurunkan nyeri asam urat pada lansia di Posyandu Lansia Melati, Desa Candisari, Kabupaten Grobogan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pemberian kompres jahe merah terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia dengan hiperurisemia di Puskesmas Kedai Durian tahun 2025, kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh signifikan pemberian

kompres jahe merah terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia dengan hiperurisemia sehingga kompres jahe merah dinyatakan efektif dalam menurunkan nyeri pada hiperusemia lansia.

SARAN

Disarankan agar penelitian berikutnya melibatkan jumlah responden yang lebih besar, durasi penelitian lebih panjang, serta memperhatikan faktor-faktor lain seperti pola makan dan tingkat aktivitas fisik.

REFERENSI

- Alawiah, D. N., Ismafiaty, & Badrujamaludin, A. (2024). Pengaruh Air Rebusan Daun Salam Terhadap Kadar Asam Urat Pada Lansia Dengan Hiperurisemia: Systematic Literature Review. *Jurnal Keperawatan Komplementer Holistic*, 2(1), 2988–3709.
- Amrullah, A. A., Fatimah, K. S., Nandy, N. P., Septiana, W., Azizah, S. N., Nursalsabila, Alya, A. H. A., Batrisyia, D., & Zain, N. S. (2023). Gambaran Asam Urat pada Lansia di Posyandu Melati Kecamatan Cipayang Jakarta Timur. *Jurnal Ventilator*, 162–175. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v1i2.317>
- Arib, M. F., Rahayu, M. S., Sidorj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Experimental Research Dalam Penelitian Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5497–5511.
- Astutik, N. F. (2020). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Jahe Merah Terhadap Tingkat Nyeri Asam Urat. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insa Cendekia Medika Jombang 2020*, 2507(February), 1–9.
- Badri, P. R. A., Rosita, Y., & Peratiwi, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat Tentang Faktor Risiko Hiperurisemia. *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(2).doi.org/10.32502/sm.v10i2.2236
- Bahtiar, B., Diati, N. S., Nopriyanto, D., & Aminuddin, M. (2023). Penerapan Kompres Jahe Merah Terhadap Tingkat Nyeri Pada Lansia Dengan Gout Arthritis di Kota Samarinda , Kalimantan Timur. *Journal of Nursing Innovation*, 1(1), 20–27.
- Barokah, F. A., & Ramadhan, G. E. (2023). Pengaruh Pemberian Jus Nanas Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat pada Lansia di RT 05 RW 06 Kelurahan Rempoa Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 121–128.doi.org/10.55123/sehatmas.v2i1.1119
- Basiroen, V. J., Judijanto, L., Monalisa, M., Apriyanto, A., Simanullang, R. H., Sa'dianoor, S. D., & Tambunan, D. M. (2025). *Pengantar Penelitian Mixed Methods*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Eliza, Yanti, E., Rahayuningrum, D. C., & Frialdini, N. (2025). Pemberian Kompres Hangat Rebusan Air serai Terhadap Nyeri Hiperurisemia Pada Lansia Di Wilayah Kerjadadok Tunggul Hitam Padang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Keperawatan Optimal*, 2(1), 55–60.
- Hermansyah, M., Astuti, D., & Puspasari, F. D. (2025). *Gambaran pemberian rebusan daun salam untuk menurunkan asam urat*. 633–639.
- Ilham. (2020). Pengaruh Kompres Hangat Menggunakan Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri

- Pada Penderita Gout Arthritis. Title. *Bina Generasi; Jurnal Kesehatan* 2(11): 14– 19.
- Judijanto, L., Wibowo, G. A., Hakpantria, H., Nuryanneti, I., Apriyanto, A., Firdaus, A., ... & Efitra, E. (2024). *Karya Tulis Ilmiah: Panduan Praktis Menyusun Karya Tulis Ilmiah*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kurnia, K., Andriyani, S., Sulastri, A., & Suparto, T. A. (2024). Studi Kasus : Penatalaksanaan Terapi Kompres Hangat Air Jahe Merah Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Dengan Asam Urat. *Journal Healthcare Education*, 25–35.
- Listyarini, A. D., Riyana, D., Prastiani, D. B., & Adyani, S. A. M. (2022). Pengaruh Kompres Jahe Merah Terhadap Tingkat Penurunan Nyeri Sendi Pada Lansia Dengan Asam Urat Di Desa Ketanjung. *Jurnal Profesi Keperawatan (JPK)*, 9(2), 98–109.
- Lumintang, C. T., Langelo, W., & Kaseside, M. A. (2024). *Penurunan Nyeri Dan Kualitas Hidup*. 6(2), 45–50.
- Marjoni, M. R., Naim, A., Zulfisa, Z., & Trisna, M. (2021). Edukasi Pemakaian Bahan Obat Alami untuk Pengobatan Asam Urat bagi Lansia di Posyandu Lansia Aster Ipuh Mandiangin Kota Bukittinggi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(2), 197–202. doi.org/10.54082/jamsi.76
- Muchlis, M. R., & Ernawati, E. (2021). Efektivitas pemberian terapi kompres hangat jahe merah untuk mengurangi nyeri sendi pada lansia. *Ners Muda*, 2(3), 165. <https://doi.org/10.26714/nm.v2i3.8418>
- Mujahidin. (2023). *Pengaruh Kompres Jahe Terhadap Keluhan Nyeri Sendi*. 10(1).
- Puspitasari, C. E., Apriyanto, A., Putra, I. K. A. D., Christine, C., Andala, S., Simanullang, R. H., ... & Mu'awanah, S. (2025). *Buku Ajar Biostatistik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Putri, G. I., Rahmiwati, R., & Yesti, Y. (2021). Pengaruh Pemberian Kompres Bubuk Jahe Merah Terhadap Nyeri Pada Lansia Dengan Gout Arthritis. *REAL in Nursing Journal*, 4(1), 50. doi.org/10.32883/rnj.v4i1.1190
- Roni, Y., Ningsih, D. W., & Khusniyati, N. (2022a). Efektivitas Pemberian Kompres Hangat Parutan Jahe Merah Terhadap Penurunan skala Nyeri Gout Arthritis Pada Lansia Di Wilayah Kerja UPTD Kesehatan Puskesmas Sentajo. *JONAH (Journal of Nursing and Homecare)*, 1(2), 70–76.
- Sari, I., Wardiyah, A., & Isnainy, U. C. A. S. (2022). *Efektivitas Pemberian Kompres Jahe Merah Pada Lansia Dengan Gout Arthritis Didesa Batu Menyan Pesawaran*. 5(10), 3676–3689.
- Sari, I., Wardiyah, A., & Usastiawaty Cik Ayu Saadiyah Isnainy. (2022). *Efektivitas Pemberian Kompres Jahe Merah Pda Lansia Dengan Gout Arthritis di Desa Batu Menyan Pesawaran*. 9, 356–363.
- Sari, & Syamsyah. (2022). *Berdamai Dengan Asam Urat*.
- Simanullang, R. H., & Tambunan, D. M. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian* (D. M. Tambunan (ed.)). Deepublish Publisher.
- Simatupang, L. L., Hasibuan, M. T. D., & Tambunan, D. M. (2024). Penerapan Program Terapi Komplementer Secara Holistik Dengan Pemberdayaan Lanjut Usia (Lansia) dan Keluarga Dalam Self-Management Kualitas Hidup. *Jukeshum: Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 125-130.
- Sinaga, E. M., & Banjarnahor, S. (2025). *Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout*. 2(2), 1098–1110.
- Siska, F., Royani, E., & Italia. (2025). *Penerapan Kompres Hangat Daun Kelor Dalam Mengurangi Nyeri Sendi Pada Lansia Dengan Asam Urat*. 35.
- Sulistiyowati, R., & Kusumaningrum, A. (2023). Pengaruh Air Rebusan Daun Sirsak (*Annona muricata* Linn). *The Journal Of Muhammadiyah Medical Laboratory Technologist*, 6(6), 52–58.
- Suryani, S., Sutiyono, S., & Pistanty, M. A. (2021). Pengaruh Pemberian Kompres Larutan Jahe Terhadap Nyeri Asam Urat Di Posyandu Lansia Melati Desa Candisari. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), 17. <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.693>
- Tambunan, D. M., Purba, J. R., Aldiana, P., Tanjung, A. J. B., Nainggolan, B. R., Marbun, F. S. M., ... & Pardede, B. R. (2023). Implementation of Hypertension Exercise in Elderly with Hypertension in Cinta Rakyat Village Deli Serdang Regency. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(9), 3666-3675.
- Yada, A. P., & Ka'arayeno, A. J. (2020). Efektivitas kompres hangat jahe merah dan garam terhadap nyeri sendi penderita gout arthritis di kelurahan merjosari kecamatan lowokwaru kota malang. *Nursing News*, 4(2), 84–93.